

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Penelitian Implementasi Pembelajaran Daring

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sejak tanggal 10 Agustus sampai 22 Agustus 2020. Yang mana tempat penelitian beralokasikan di Jl. Telaga Swidak Kelurahan 14 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang 30264 Provinsi Sumatra Selatan tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan data yang diperoleh terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis daring di kelas V SD Negeri 91 Palembang.

Awal berdirinya SD Negeri 91 Palembang pada tahun 1970 dan mengalami renovasi pada tahun 2013. Sejarah sebelumnya SD Negeri 91 Palembang menyandang nama SD Negeri 261 untuk sekolah pagi dan SD Negeri 371 untuk sekolah siang. Berubah lagi menjadi SD Negeri 216 Palembang pada tahun 1990an. Setelah itu berubah lagi menjadi SD Negeri 99 Palembang pada tahun 2003 sampai dengan 2017. Akhirnya pada tahun 2017 sampai dengan sekarang menjadi SD Negeri 91 Palembang. Dengan luas lahan sekolah 1299 meter² dan luas bangunan sekolah 974 meter². Lingkungan didekat sekolah cukup ramai, karena SD Negeri 91 Palembang ini berada tidak jauh dari tempat-tempat umum seperti: pasar, masjid dan tempat pemakaman umum. Oleh sebab itu, untuk mengakses alat transportasi sangat mudah dijangkau oleh

masyarakat untuk mencari kendaraan umum seperti, ojek, angkot dan alat transportasi lainnya.

Adapun visi yang ada di SD Negeri 91 Palembang yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa serta berbudaya lingkungan. Sedangkan misinya ialah sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa yang selalu menjaga lingkungan.
- b. Sekolah sebagai sentral pembelajaran pengembangan iptek dan imtaq.
- c. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan realitas kehidupan.
- d. Menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih.
- e. Menanamkan rasa cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

Agar dapat mengetahui implementasi pembelajaran tematik berbasis daring di kelas V di SD Negeri 91 Palembang, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumen yang diamati ialah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), soal, dan hasil penilaian terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran daring. Pada metode observasi yang digunakan peneliti agar mengetahui perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring. Metode wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring serta metode dokumentasi untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tematik berbasis daring.

Pengambilan data pada penelitian ini difokuskan di kelas V untuk dideskripsikan pada kelas tinggi dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis daring. Selain itu juga, peneliti mengambil data dari guru kelas

III agar dapat meperdalam informasi dan dijadikan perbandingan antara kelas rendah dan kelas tinggi terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis daring, mulai dari perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring, pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring, evaluasi pembelajaran tematik berbasis daring serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran tematik berbasis daring.

Setelah peneliti memperoleh data yang didapat dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan teknik kualitatif, Adapun jenis teknik kualitatif ini ialah peneliti mendeskripsikan terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis daring di kelas V SD Negeri 91 Palembang dengan menghubungkan teori dengan data-data yang telah diperoleh.

SD Negeri 91 Palembang merupakan sekolah dasar yang telah melaksanakan pembelajaran secara daring terhitung sejak awal pandemi Covid-19 masuk di negara Indonesia. Dengan adanya surat edaran dari menteri pendidikan Bpk. Nadiem Anwar Makarim untuk mengharuskan setiap sekolah dari SD/MI sampai seluruh civitas akademika untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) selama berada pada masa pandemi. Oleh karena itu, guru dalam hal ini dengan sigap melakukan perencanaan terkait pembelajaran secara daring. Mulai dari persiapan dan menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang berbasis daring. Serta berlatih dalam menggunakan platform-platform yang tersedia.

Seluruh guru yang ada di SD Negeri 91 Palembang telah menerapkan pembelajaran daring dan juga telah memahami dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui daring. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian di SD Negeri 91 Palembang sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian kedepannya.



Gambar 4.1 Guru mengikuti pembinaan terkait pembelajaran daring¹

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 91 Palembang aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dari dinas Pendidikan yang diadakan satu kali dalam satu semester. Tujuan kegiatan pembinaan dilakukan agar guru memahami aturan-aturan yang ada pada pembelajaran berbasis daring ini, serta memberikan informasi terkait perkembangan teknologi supaya menambah keterampilan dan skill guru guna diterapkan kepada siswa dan juga kepada guru-guru lainnya. Selain melakukan pembinaan yang diadakan satu kali dalam satu semester

¹ Guru mengikuti pembinaan yang dipandu oleh pengawas dari dinas Pendidikan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020.

pihak sekolah juga aktif mengikuti kegiatan seminar terkait pembelajaran daring.



Gambar 4.2 Guru SD Negeri 91 Palembang mengikuti kegiatan seminar melalui aplikasi *Zoom*²

Mengikuti kegiatan seminar terkait sosialisasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) oleh Lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) provinsi Sumatra Selatan. SD Negeri 91 Palembang merupakan salah satu sekolah model yang dipilih untuk mengikuti seminar tersebut. Setelah mengikuti seminar, guru akan mengadakan kegiatan sekolah imbas, maksudnya sekolah imbas adalah guru yang telah mengikuti kegiatan seminar akan memberikan informasi ke beberapa sekolah yang belum atau kurang mengetahui informasi seputar perkembangan pembelajaran daring. Pada saat melakukan kegiatan sekolah imbas ada perwakilan dari masing-masing sekolah minimal lima sekolah yang berbeda-beda mengikuti kegiatan tersebut.

² Guru mengikuti sosialisasi SPMI oleh LPMP Sumatera Selatan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020.

2. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring

Pada masa pandemi Covid-19, implementasi pembelajaran tematik berbasis daring yang dilakukan secara virtual. Yang mencakup sebuah pembelajaran secara *online*, yang dapat diikuti siswa melalui berbagai aplikasi. Aplikasi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis daring adalah aplikasi *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google Form*. Dalam merancang perangkat pembelajaran, sekolah memodifikasi serta menambahkan inovasi-inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah tersebut. Dari hasil perencanaan yang dilakukan pihak sekolah meminta persetujuan oleh pihak pengawas pembina kemudian di resmikan oleh kepala Dinas Pendidikan kota Palembang.

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Masa Kenormalan Baru Belajar dari Rumah (BDR) Dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Jenjang SD Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Mapel	Masa Kenormalan Baru					
		Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Kelompok A (Umum)						
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	2	2	2	2	2	2
2	PPKn	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	8	5	5	5
4	Matematika	3	3	3	3	3	3
5	IPA	-	-	-	2	2	2
6	IPS	-	-	-	2	2	2
B	Kelompok B (Umum)						
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
9	PJOK	2	2	2	2	2	2
Jumlah Jam		17	17	19	20	20	20

Dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas struktur kurikulum pada masa kenormalan baru belajar dari rumah jenjang SD tahun 2020/2021, masing-masing pembelajaran dalam 1 (satu) jam pelajaran dibuat 20 menit.³

**Tabel 4.2 Beban Belajar Masa Kenormalan Baru
(Pembelajaran dari Rumah)**

No	Uraian Kegiatan	Masa Normal	Masa Kenormalan Baru
1	Jumlah Minggu Efektif	17-19 ME	17 Minggu
2	MPLS	Tatap Muka	Non Tatap Muka
3	Jumlah Jam Tiap Hari	4-5 JP (@ 35 Menit)	3-4 JP (@ 20 Menit)
4	Jumlah Mapel Tiap Hari	3-4 Mapel (tematik)	1-2 Mapel (tematik)
5	Jumlah Tugas per Minggu	6 sesuai pembelajaran perhari	Sesuai kondisi secara kolaboratif (tematik)
6	Kegiatan Ekstrakurikuler	Dilaksanakan	Belum dilaksanakan

Dari tabel 4.2 dapat dilihat perbedaan uraian kegiatan pembelajaran pada masa normal dan masa kenormalan baru (Covid-19)⁴. Kegiatan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pada masa normal kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Yang dilakukan oleh guru dan siswa secara tatap muka, tetapi pada keadaan masa kenormalan baru (Covid-19) pembelajaran ini dilakukan secara daring dan pada alokasi waktu kegiatan belajar difleksibelkan, karena dalam masa kenormalan baru kegiatan belajar dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah ditentukan sekolah. Tujuan dari pembelajaran daring tersebut agar terputusnya rantai penyebaran virus Covid-19. Meskipun, kegiatan belajar dilakukan secara daring pihak

³ Hasil musyawarah antara kabid SD, kasi kulum SD, pengawas sekolah dasar dan kkks SD se kota Palembang pada hari Kamis, tanggal 9 juli 2020

⁴ *Ibid*, hari Kamis, tanggal 9 juli 2020

sekolah meminta kepada wali murid untuk selalu memantau/mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar daring. Pihak sekolah juga memberi himbauan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dan mengkonsumsi makanan yang bergizi agar imun tubuh tetap terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta keikutsertaan peneliti dalam proses kegiatan pelajaran saat melangsungkan pembelajaran tematik berbasis daring. Perencanaan merupakan suatu rancangan yang telah dibuat demi mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seluruh proses disusun rapi untuk mencapai tujuan tersebut. Mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir. Maka dengan ini peneliti terlebih dulu melihat RPP berbasis daring yang telah dibuat oleh guru kelas V dan untuk kelas rendah itu pada guru kelas III. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam menyiapkan pembelajaran tematik berbasis daring. Berikut merupakan uraian perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring di kelas rendah dan kelas tinggi, agar dapat dijadikan perbandingan.

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di Kelas Rendah

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring dibuat sesuai dengan kebijakan-kebijakan dari dinas Pendidikan. Perangkat pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran tematik berpedoman pada silabus, KI – KD dan indikator kemudian dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran. Kelengkapan identitas RPP mulai dari nama satuan Pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu juga sudah dicantumkan. Pendekatan yang dipakai

dalam RPP kelas III ini yakni pendekatan interaktif berbasis internet dan menggunakan metode permainan/simulasi, ceramah serta penugasan. Selanjutnya, guru merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pada deskripsi kegiatan pembelajaran berbasis daring guru kelas III mengajar dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* dan *Youtube* untuk menjabarkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Dari mulai kegiatan pendahuluan hingga penutup, guru menjadi fasilitator dalam kelas virtual dengan menggunakan *WhatsApp*, sedangkan penyampaian materinya guru membagikan link video (<http://youtube.be/hCvVzLdfWgE>) sumber: *Insight Chamber* yang bisa diakses peserta didik melalui *Youtube*. Video tersebut berkaitan dengan pembelajaran tematik pada tema 1 subtema 2 dan pembelajaran 3, selain itu, sumber belajar yang dapat digunakan berupa buku tematik. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara terstruktur, agar dalam menerapkan aktivitas belajar guru dapat menerapkannya secara runtut.

Teknik penilaian yang dipilih mengandung penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada penilaian sikap aspek yang dilihat ialah sikap yang secara khusus diamati selama pembelajaran daring, keaktifan berpartisipasi dan disiplin serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya penilaian pengetahuan dapat dilihat dari tes tertulis, mengerjakan soal di buku pelajaran dan foto hasil kerja untuk penilaian portofolio. Kemudian penilaian keterampilan dilihat dari segi mempraktikkan gerak tari dan bernyanyi

lagu “tepuk tangan” dengan memperhatikan: kesesuaian gerakan dan lagu, ekspresi, percaya diri. Dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, memiliki unsur pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk golongan anak dikelas rendah.



Gambar 4. 3 Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Evi Rianti, S.Pd.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pembelajaran daring di kelas III media sosial yang digunakan hanya *WhatsApp* dan *Youtube*. Berikut wawancara peneliti bersama Ibu Evi Rianti, S.Pd dengan pertanyaan bagaimana konsep pembelajaran tematik berbasis daring yang ibu ketahui, Ibu Evi Rianti, S.Pd menyampaikan:

“Pembelajaran tematik berbasis daring yaitu pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet. Pada pembelajaran berbasis daring guru dan siswa bisa melakukan

pembelajaran dan berkomunikasi dengan baik menggunakan *WhatsApp*, dan *Youtube*".⁵

Sebagaimana jawaban dari Ibu Evi Rianti, S.Pd diatas bahwasanya pembelajaran daring memerlukan komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik lewat media sosial. Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kapan guru akan mengadakan pembelajaran tematik berbasis daring. Ibu Evi Rianti menyampaikan bahwa:

“Guru melaksanakan pembelajaran tematik berbasis daring sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah disusun oleh pihak sekolah”.⁶

Dari pemaparan Ibu Evi Rianti, S.Pd diatas bahwasanya untuk menerapkan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus merancang/menyusun jadwal terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal. Setelah itu, peneliti menanyakan mengenai bagaimana kriteria siswa yang perlu mendapatkan pengajaran pembelajaran tematik berbasis daring. Ibu Evi Rianti, S.Pd menyampaikan:

“Kriteria siswa yang perlu mendapatkan pembelajaran tematik berbasis daring, yaitu mengerti *gadget*, mempunyai *Handphone*, dan sehat jasmani serta rohani, tetapi peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik juga membutuhkan pembelajaran yang berbasis daring”.⁷

Menurut Ibu Evi Rianti, S.Pd bahwa kriteria yang mesti ada pada siswa untuk mendapatkan pengajaran pembelajaran tematik

⁵ Wawancara bersama wali kelas III SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020.

⁶ Wawancara bersama wali kelas III SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020.

⁷ Wawancara bersama wali kelas III SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020.

berbasis daring ialah siswa yang mengerti gadget, memiliki sarana dan prasarana serta memiliki kesehatan baik jasmani maupun rohani akan tetapi siswa yang memiliki keterbatasan fisik juga perlu mendapatkan pengajaran berbasis daring, dan terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring yang akan dilaksanakan Ibu Evi Rianti, S.Pd menyampaikan:

“Guru Menyusun perangkat pembelajaran tematik berbasis daring yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan”.⁸

Dalam melakukan aktivitas pembelajaran guru dapat memodifikasi kegiatan pengajaran dengan sederhana sesuai dengan kondisi peserta didik, mulai dari metode, pendekatan maupun evaluasi. Akan tetapi, tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar selama masa pandemi. Aktivitas belajar mengajar pada pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung hanya saja, dalam melakukan pembelajaran daring guru dan peserta didik berinteraksi secara *online*. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat sebagai berikut:

“Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis daring yaitu metode ceramah, penugasan dan permainan/simulasi. Karena metode ceramah dan penugasan adalah metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran berbasis daring. Guru dapat membagikan video penjelasan materi dan memberikan tugas melalui *group WhatsApp*. Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring yaitu *teacher centered approach* atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran berbasis daring, guru yang memberikan

⁸ Wawancara bersama wali kelas III SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020.

pemahaman, penjelasan dan tugas kepada peserta didik. Peserta didik hanya melakukan sesuatu atas perintah guru. Selanjutnya, cara melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu selama kegiatan pembelajaran guru bersama orang tua peserta didik dalam membimbing/memperhatikan peserta didik mengerjakan tugas, dengan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan berupa foto hasil tugas peserta didik, (video dan audio)”⁹.

Jadi, menurut guru kelas III yaitu Ibu Evi Riyanti, S.Pd bahwa, perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring dikelas III menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Youtube*. Guru mendesain aktivitas pembelajaran yang variatif, dan guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan adanya umpan balik, adanya interaksi serta adanya komunikasi yang terencana antara guru dan orang tua, guru dan siswa, serta siswa dan siswa lainnya.

b. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di Kelas Tinggi

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring yang dirancang mengacu pada ketentuan- ketentuan dari dinas Pendidikan. Sama halnya dengan kelas rendah, guru dapat memodifikasi dan berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan meski masih dalam keadaan pandemi. Dalam perencanaan dokumen yang dilihat peneliti ialah RPP, untuk menyusun RPP, guru merujuk pada SKL, KI-KD dan Indikator pencapaian yang diturunkan dari KD. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah disusun guru disahkan oleh kepala sekolah.

⁹ Wawancara bersama wali kelas III SD Negeri 92 Palembang pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020.

Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, guru telah menyusun dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Aplikasi yang digunakan dikelas V ada tiga aplikasi yakni, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google Form*. Di kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan dengan salam di media *WhatsApp*, sedangkan untuk mengecek kehadiran guru memanfaatkan media *Google Form*, kemudian media *Youtube* dimanfaatkan guru sebagai platform yang dapat menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang kemudian akan ditonton oleh peserta didik.

Teknik penilaian dapat dilihat guru melalui penugasan yang diberikan kepada peserta didik secara daring (*online*) dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat dan lain sebagainya. Peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas V yaitu dengan Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ialah bagaimana konsep pembelajaran tematik berbasis daring yang ibu ketahui, Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd menyampaikan:

“Konsep pembelajaran tematik berbasis daring telah bagus, hal ini didukung dengan adanya aplikasi-aplikasi yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google Form*. Guru dan siswa dapat melakukan *facetime* untuk berkomunikasi secara online. Walaupun suasana belajar sedikit terbatas yang dikarenakan hanya dilakukan di rumah”¹⁰

Pembelajaran tematik berbasis daring akan berjalan dengan lancar apabila siswa bisa menggunakan aplikasi-aplikasi yang sudah ditentukan oleh guru. Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai

¹⁰ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

kapan guru mengadakan pembelajaran tematik berbasis daring bersama Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd beliau menyampaikan:

“Pembelajaran tematik berbasis daring telah terjadwalkan dari pihak sekolah, kemudian guru melangsungkan pembelajaran tematik berbasis daring ini menggunakan *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google Form*”.¹¹

Seluruh siswa yang terdampak pandemi mesti mengikuti pembelajaran daring, sebagaimana keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, nomor: 01/KB/2020, Nomor 516 tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020 dan Nomor 440-882 tahun 2020 tanggal 15 juni 2020 bahwa dalam rangka menjamin terselenggarahnya Pendidikan dan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi Covid-19 perlu disusun panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun pelajaran 2020/2021, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan Pendidikan ini adalah kesehatan lahir dan batin peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh staf tu sekolah, maka sekolah yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan Pendidikan. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara bersama Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd yang ditanyakan oleh peneliti mengenai bagaimana kriteria siswa yang perlu mendapatkan pengajaran pembelajaran tematik berbasis daring beliau menyampaikan:

¹¹ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

“Kriteria siswa yang perlu mendapatkan pembelajaran tematik berbasis daring adalah siswa yang berada pada wilayah zona kuning, oranye, dan merah sesuai surat edaran dari Dinas pendidikan pemerintah kota Palembang”.¹²



Gambar 4. 4 Peneliti melakukan wawancara bersama ibu Dian Wulan Dari, S.Pd.

Dalam menyusun pengajaran pembelajaran tematik berbasis daring yang akan dilaksanakan guru terlebih dulu menyusun RPP secara terstruktur, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Evi Rianti, S.Pd menyampaikan:

“Sebagai seorang guru ibu melakukan penyusunan terhadap pembelajaran berbasis daring, mulai dari penyusunan ulang RPP dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar aktivitas pembelajaran tidak jauh berbeda dari pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan sebelumnya”.¹³

¹² Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

¹³ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

Untuk melakukan suatu kegiatan sebaiknya memang di rencanakan terlebih dahulu, agar RPP dapat dijadikan guru sebagai rambu-rambu yang harus diikuti dalam proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya, hasil wawancara peneliti bersama Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring, beliau menyampaikan:

“Kami sebagai guru merasakan perubahan dalam sistem penyampaian dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara *face to face* sedangkan pembelajaran daring ini semuanya dilakukan secara online. Maka sebagai seorang pendidik harus memahami teknologi agar pembelajaran daring dapat berjalan sesuai jadwal sekolah walaupun dalam keadaan seperti sekarang ini yang terkena dampak pandemi virus corona. Disini tugas guru membuat gimana caranya anak-anak tetap nyaman dan senang saat pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat dijadikan alternatif bagi kami untuk melangsungkan pembelajaran pada masa pandemic seperti saat ini”.¹⁴

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang sama mengenai metode apa yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis daring beserta alasan memilih metode tersebut, Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd menyampaikan:

“Metode yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring yaitu metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Karena pada pembelajaran daring guru yang berperan aktif memberikan instruksi kepada peserta didik, untuk peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya melalui group *WhatsApp* dan penugasan dalam bentuk video, gambar atau foto”.¹⁵

Lalu untuk pendekatan pembelajarannya sendiri guru menggunakan pendekatan saintifik, yang mana pendekatan saintifik

¹⁴ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

¹⁵ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

ialah pendekatan yang mengajak peserta didik untuk berpikir secara ilmiah, pendekatan dilakukan pada saat guru hendak memulai pembelajaran, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan hal-hal yang akan dipelajari. Dengan melontarkan pertanyaan-pertanya yang membuat peserta didik berpikir secara ilmiah. Pendekatan saintifik ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep pengetahuannya secara mandiri.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru melakukan evaluasi dengan penilaian hasil belajar. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disusun secara sistematis guna mengetahui capaian pembelajaran. Pada pembelajaran tematik berbasis daring ini, cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan soal dan mengirimkan tugas serta antusias peserta didik dalam belajar. Dari hal tersebut guru dapat menilai apakah proses pembelajaran tematik berbasis daring dapat dikatakan bagus/berhasil atau tidaknya, karena kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu indikator bahwa peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang baik.

Jadi, berdasarkan pendapat yang diuraikan oleh Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd diatas dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring di kelas V SD Negeri 91 Palembang menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google*

Form untuk menunjang pembelajarn secara online. Seorang guru harus memiliki bekal dalam segi pengetahuan dan pemahaman menggunakan teknologi informasi komunikasi (TIK). Untuk siap dalam menghadapi tantangan zaman seperti kemajuan teknologi yang semakin hari semakin maju. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat kreatif yang tinggi. Demi terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

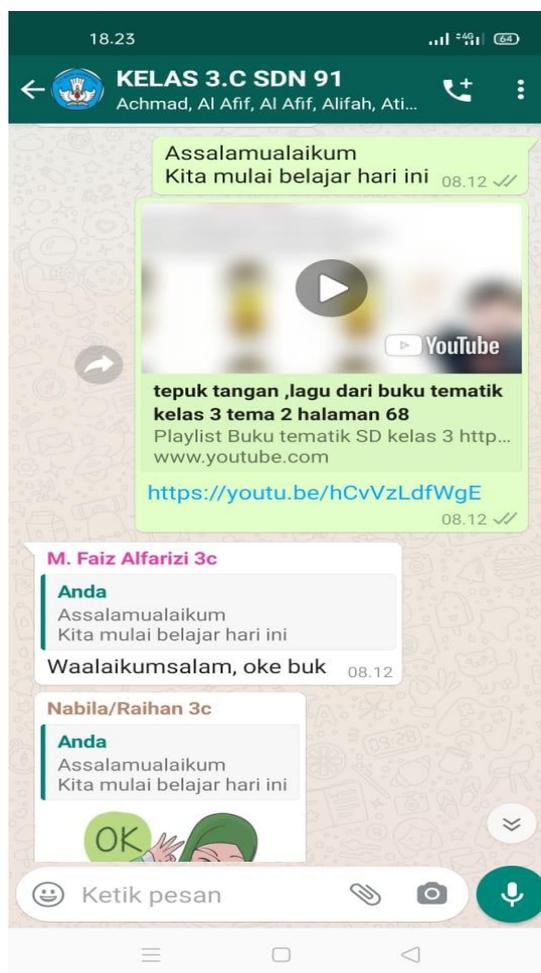
3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di Kelas Rendah

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas III yang dilakukan Ibu Evi Rianti, S.Pd dimulai dari jam 08.00 – 11.00. Ketika pembelajaran hendak dimulai guru menyiapkan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran tematik berbasis daring dengan cara mengkomunikasikan perintahnya melalui group *WhatsApp* mulai dari menegcek kehadiran peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk mengamati/menonton materi pembelajaran dalam bentuk video yang dapat diakses melalui *Youtube*, hingga sampai dengan mengakhiri pembelajaran.

Peserta didik akan diberi waktu kurang lebih 15 menit untuk menagamati/menonton video pembelajaran, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dalam pembelajaran tematik berbasis

daring, guru kelas III menggunakan metode ceramah, permainan/simulasi dan penugasan.



Gambar 4.5 Guru membagikan link youtube melalui group *WhatsApp*

Pada pembelajaran berlangsung peserta didik merespon guru dengan baik, akan tetapi terkadang ada peserta didik yang kehabisan kuota internet ketika pembelajaran berlangsung, hal ini membuat peserta didik ketinggalan namun dapat mempelajari kembali jika kuota internet sudah ada. Tidak memiliki layanan internet merupakan suatu hal yang menghambat pembelajaran tematik berbasis daring,

sehingga membuat peserta didik tidak disiplin dalam merespon guru di aplikasi *WhatsApp*.



Gambar 4.6 Video materi pembelajaran di *Youtube*

Materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video yang diunggah pada aplikasi *Youtube*, di jelaskan secara detail dan semenarik mungkin untuk ditayangkan dengan harapan peserta didik dapat mengerti dan tidak bosan saat memperhatikan materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas III yaitu bersama Ibu Evi Rianti, S.Pd, mengenai didalam kegiatan

pembelajaran apa saja komponen yang dilakukan beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Komponen yang dilakukan dalam pembelajaran daring berupa pembukaan, kegiatan inti dan penutup.”¹⁶

Di dalam sistem pembelajaran daring terdapat komponen pada setiap pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi penyampaian materi pembelajaran yang telah dijelaskan narasumber diatas, penugasan dan peserta didik melakukan pembelajaran mandiri. Sedangkan untuk strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring Ibu Evi Rianti, S.Pd menyampaikan:

“Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring: (1) guru menyusun pengajaran pembelajaran yang akan dilakukan, (2) guru menyiapkan materi pelajaran, video pembelajaran dan tugas yang akan dibagikan ke siswa melalui group *WhatsApp*, (3) guru membagikan video pembelajaran dan tugas ke siswa, (4) guru memberi waktu kesiswa untuk pengumpulan tugas”¹⁷

Pemaparan yang telah diungkapkan oleh narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Untuk mengetahui perkembangan yang dialami siswa pada saat melangsungkan pembelajaran. Kedepannya dapat dilakukan evaluasi bersama terkait kendala yang ada pada saat melangsungkan pembelajaran tematik berbasis daring.

¹⁶ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

¹⁷ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.



Gambar 4.7 Peneliti melihat proses pembelajaran tematik menggunakan daring bersama ibu Evi Rianti, S.Pd.

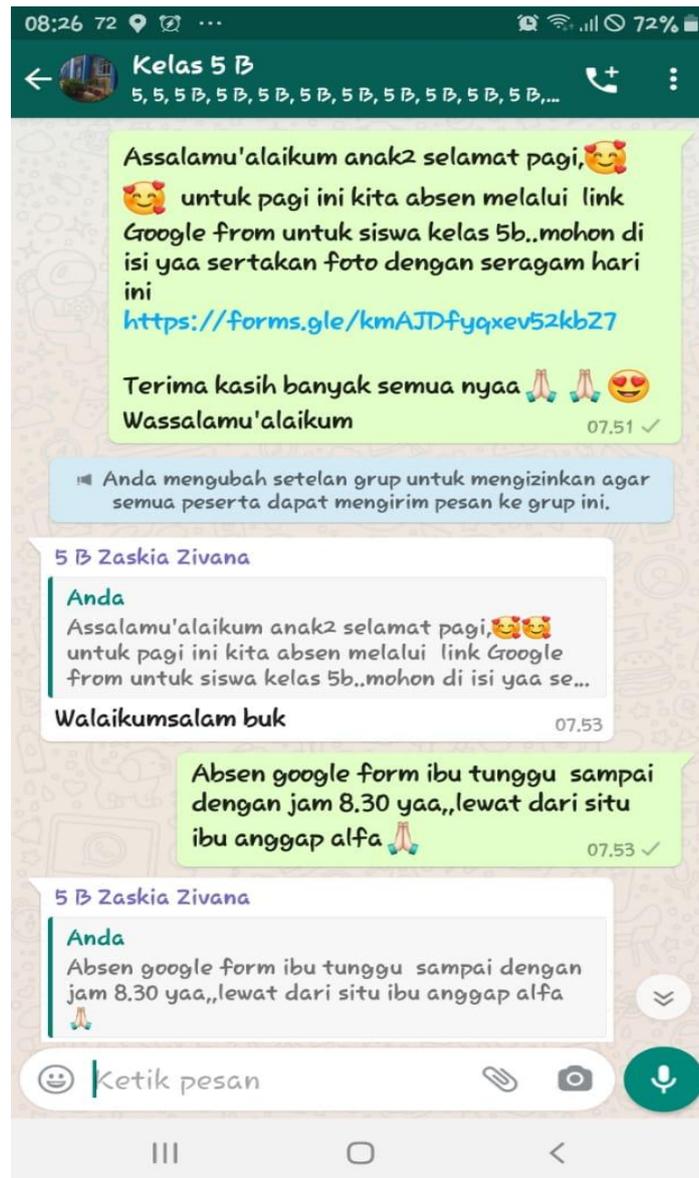
Di lihat dari respon peserta didik saat menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru dalam berkomunikasi di aplikasi *WhatsApp*, peserta didik di kelas III merespon dengan cepat dan ada beberapa yang lambat dikarenakan keinginan bermain peserta didik dikelas III lebih besar dari pada belajar, sehingga pembelajaran tidak fokus. Oleh sebab itu guru meminta bantuan kepada orang tua untuk mengawasi anaknya dalam mengikuti kegiatan belajar melalui *WhatsApp*.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di Kelas Tinggi

Pada saat peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di kelas V SD Negeri 91 Palembang. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Form* dan *Youtube*.

Pelaksanaan pembelajaran diaplikasikan sesuai alur yang tertera di RPP yang berbasis daring dari awal pembukaan sampai dengan penutup pada kegiatan pembelajaran. Namun, untuk ketepatan waktu, siswa mengumpulkan tugas terkadang suka terlambat. Salah satu alasannya seperti kehabisan kuota internet. Dilihat dari tata cara kedua guru yang telah menerapkan pembelajaran daring sudah baik.

Akan tetapi pembelajaran daring ini terkadang membuat siswa malas. Oleh karena itu ketika pembelajaran hendak dimulai guru biasanya juga mengkomunikasikan kepada orang tua siswa dirumah, supaya siswa dalam pengawasan secara langsung atau pun dipantau. Selain dari pada itu, ada dua siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti *handphone* maupun laptop, karena memang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Hal ini membuat kesanggupan untuk membeli pun tidak bisa. Dalam konteks ini, guru memaklumi siswa yang berlatarbelakang keluarga yang miskin/tidak mampu. Solusi yang diberikan guru untuk anak tersebut agar tidak ketinggalan jauh terhadap materi yang sudah dipelajari oleh teman-temannya. Anak tersebut diperbolehkan kesekolah yang diwakilkan oleh orang tuanya untuk meminta tugas kepada guru. Pada saat meminta tugas orang tua hanya diperkenankan hanya dua kali dalam seminggu untuk berkunjung ke sekolah. Sebagaimana peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, demi menjaga dan memutuskan rantai penyebaran virus corona.



Gambar 4.8 Guru membagikan link *Google Form* untuk absensi siswa

Pada awal pembukaan pembelajaran di group *WhatsApp* guru menyapa anak-anak untuk mengecek kesiapan saat akan mengikuti pembelajaran. Lalu guru mengarahkan anak untuk mengklik link dari *Google Form* untuk mengisi absen yang di share lewat group *WhatsApp* tersebut. Pengisian absen diberi batasan waktu agar membuat siswa disiplin. Sambil menunggu siswa yang lainnya guru

memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan gambaran materi yang sebelumnya dipelajari dengan materi yang akan hendak dipelajari. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membaca buku tematik pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan.



Gambar 4. 9 Video materi pembelajaran melalui Youtube

Siswa diberi waktu sekitar 15menit untuk menonton materi yang telah guru bagikan link youtubanya di group *WhatsApp*. Setelah mengamati materi dan media pembelajaran, siswa diminta oleh guru untuk menuliskan rangkuman dan pertanyaan agar dapat didiskusikan

di group *WhatsApp* bersama-sama. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah siswa kelas V dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dilihat dari siswa yang selalu memberikan pertanyaan yang belum ia mengerti begitupun sebaliknya siswa memberikan informasi yang telah ia pahami.

Adapun pertanyaan yang ditanyakan peneliti ke narasumber yakni, komponen apa saja yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring bersama Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Komponen yang ada pada pembelajaran daring ada 3 yaitu, perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, *handphone* dan lain sebagainya. Selanjutnya, perangkat lunak (*software*) seperti program aplikasi yang digunakan dalam berkomunikasi daring, dan terakhir komponen perangkat nalar (*brainware*) yaitu manusia yang melakukan komunikasi pembelajaran daring tersebut”.¹⁸

Menurut Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd komponen pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu: (1) komponen *hardware*, (2) komponen *software* dan (3) komponen *brainware*. Dari ketiga komponen tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian itemnya. Pada perangkat keras seperti modem atau perangkat untuk menghubungkan ke jaringan internet, kabel hub, wireless dan lain sebagainya yang berkaitan dengan alat elektronik. Selanjutnya perangkat lunak merupakan aplikasi yang digunakan pada pembelajaran tematik berbasis daring, diantaranya aplikasi *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google Form*. Kemudian, perangkat nalar yaitu perangkat yang melakukan komunikasi tersebut

¹⁸ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

dalam hal ini yaitu manusia. Adapun untuk strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring sendiri, dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd beliau menyampaikan:

“Strateginya, guru dalam menyiapkan teknologi dibutuhkan pada saat melakukan pembelajaran daring serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring tersebut”.¹⁹

Untuk kegiatan pembelajaran sesuai alur, pendahuluan, inti dan penutup, menurut Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd beliau menyampaikan:

“Pembelajaran berbasis daring di kelas V menggunakan *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google Form*. Proses pembelajaran dimulai jam 08.00 sampai dengan 11.30. Awal pembukaan dimulai dari menyapa siswa di *group WhatsApp*. Materi yang diberikan melalui *WhatsApp*, anak-anak dapat menyimak pelajaran tersebut. Biasanya materi yang diberikan berupa bentuk video yang sudah diupload dilaman *Youtube*, rekaman suara maupun foto. Jika siswa masih kebingungan, siswa bisa bertanya melalui *group WhatsApp*. Selain itu, peserta didik bisa berdiskusi sesama peserta didik yang lainnya. Dalam pemberian tugas guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada pada buku tematik. Dari hasil respon peserta didik di kelas V, sejauh ini cepat menanggapi. Alokasi waktu yang diberikan sesuai jadwal pelajaran dari jam 08.00 sampai dengan 11.30. Akan tetapi, ada peserta didik terlambat mengumpulkan tugas karena beberapa faktor penghalang. Misalnya kuota mereka terbatas disaat pembelajaran berlangsung maka dari itu, peserta didik meminjam *Handphone* tetangga untuk mengirimkan tugas, ada juga peserta didik yang harus didampingi oleh orang tuanya dirumah untuk mengikuti pelajaran daring. Kerja sama inilah yang dilakukan oleh guru dan orang tua agar dapat membantu menyelesaikan tugas sekolah.”²⁰

¹⁹ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

²⁰ Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di kelas V SD Negeri 91 Palembang telah berlangsung cukup baik meski pun memerlukan kerja sama antara orang tua siswa dengan guru. Karena peranan orang tua dalam mengawasi anak secara langsung sangat penting. Hal ini dapat membantu guru untuk melihat perkembangan siswa melalui orang tua dari masing-masing siswa.

Untuk saat ini pembelajaran daring sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran tematik, namun di sisi lain pembelajaran daring memiliki kelemahan, diantaranya tidak semua siswa bisa melakukan pembelajaran secara daring dikarenakan keterbatasan kuota internet, sebagian siswa tidak memiliki sarana dan prasarana (*Handphone*), serta tidak semua peserta didik dapat fokus pada saat mengikuti pembelajaran daring.

4. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Daring

a. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di Kelas Rendah

Pemberian tugas oleh guru kepada siswa yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam bentuk video, gambar maupun audio.



Gambar 4. 10 Tugas siswa dalam bentuk video

Pada kelas rendah guru melakukan ulangan dengan menggunakan metode home visit. Metode home visit dilakukan dengan cara kunjungan-kunjungan kerumah. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa. Dengan tujuan proses ulangan nyaman dan aman serta tidak terjadi kerumunan, selain juga guru ingin melihat hasil yang real dari kerja keras siswa selama belajar satu tema.



Gambar 4.11 Siswa kelas III mengikuti ujian dengan home visit

Sebelum melangsungkan ulangan dengan metode home visit tentunya harus mendapatkan izin terlebih dulu dengan wali murid. Home visit dilakukan hanya satu hari dalam seminggu. Metode home visit dipakai oleh Ibu Evi Rianti, S.Pd hanya pada saat ulangan perminggu. Dengan harapan siswa selalu dipantau langsung oleh guru. Pemilihan rumah untuk berlangsungnya home visit Ibu Evi Rianti, S.Pd memilih dilakukan dirumahnya saja. Karena rumah beliau tidak jauh dari sekolahan, selain itu mudah dijangkau oleh siswa. Oleh karena itu beliau memutuskan untuk melakukannya dirumahnya.

Setelah melakukan home visit diharapkan siswa mendapatkan nilai yang memang hasil dari kerja keras yang telah ia peroleh dalam pembelajaran. Sebagaimana wawancara peneliti bersama Ibu Evi Rianti S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Hasil penilaian dalam pembelajaran daring rata-rata nilainya bagus. Guru melakukan home visit dengan tujuan agar pada saat melakukan ulangan, guru mendapatkan nilai yang real atau benar-benar hasil dari kerja keras peserta didik tersebut. Sehingga dari nilai tersebut bisa dilihat, peserta didik yang mengerjakan ulangan dengan jujur”²¹.

Menerapkan home visit dengan mematuhi protokol kesehatan covid seperti, mencuci tangan sebelum maupun sesudah masuk rumah, memakai masker, membawa hand sanitizer dan menerapkan jaga jarak. Supaya pembelajaran nyaman dan aman.

Evaluasi di sekolah bisa dikatakan belum maksimal, karena hampir 10% siswa tidak memiliki handphone maupun laptop.



Gambar 4.12 Mengikuti kegiatan guru memberikan nilai terkait hasil ulangan siswa yang dilakukan secara home visit.

²¹ Wawancara bersama wali kelas III SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020

Hasil penilaian yang didapatkan guru dengan menggunakan metode home visit di kelas III mendapatkan nilai yang beragam mulai ada nilai yang kecil sampai dengan nilai yang besar.

b. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di Kelas Tinggi

Evaluasi pembelajaran merupakan hasil penilaian selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melihat sejauh mana pemahaman siswa saat mengikuti pembelajaran berbasis daring ini. Melalui dokumen soal yang diberikan setelah itu dilihat hasil penilaian siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa dalam satu hari biasanya ada satu tugas, dan untuk ulangan pertema itu dilakukan guru satu kali dalam satu minggu. Menurut hasil wawancara bersama Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd beliau menyampaikan:

“Pembelajaran tematik berbasis daring kurang efektif, karena guru tidak dapat memantau proses pembelajaran peserta didik secara langsung selama mengikuti pembelajaran dan juga waktunya pun terbatas”.²²

Guru selalu memantau siswanya di group *WhatsApp* sampai semua siswa siap mengikuti ujian. Dengan waktu yang telah ditentukan guru membagikan soal ulangan di group *WhatsApp*, siswa diarahkan mengerjakan soal ulangan di buku khusus untuk ulangan.

²² Wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 91 Palembang pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020.



Gambar 4. 13 Guru menyapa siswa di group *WhatsApp* untuk memulai ulangan pembelajaran tematik.

Hasil penilaian yang didapatkan peserta didik di kelas V setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring, rata-rata memperoleh nilai tugas yang bagus. Dilihat dari hasil penilaian peserta didik dikelas V yang mengacu pada penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran tematik berbasis daring

a. Faktor pendukung implementasi pembelajaran tematik berbasis daring

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan hal-hal yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran tematik berbasis daring, yakni pemahaman guru dan siswa tentang teknologi informasi dan komunikasi yang sudah baik. Selain itu juga, ketersediaan kuota internet yang memadai guna mengikuti pembelajaran daring sampai dengan selesai. Kemudian, faktor pendukung dalam pembelajaran daring dari orang tua yang bisa diajak kerja sama untuk mengawasi anak-anaknya dengan sabar.

Berdasarkan wawancara dari kedua guru kelas V dan kelas III dengan Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd dan Ibu Evi Rianti, S.Pd. Mereka mengungkapkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung implementasi pembelajaran tematik berbasis daring merupakan faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar individu siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa aspek yang mendukung siswa saat mengikuti pembelajaran tematik berbasis daring agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai jadwal sebagaimana mestinya. Faktor tersebut adalah faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal, faktor yang berasal di luar diri siswa seperti, orang tua, teman sebaya dan lingkungan.

1) Faktor Internal (faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri)

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, motivasi yang timbul pada dirinya akan berdampak positif terhadap kemauan atau ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain. Sebuah energi adalah suatu hal yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kesenangan agar menghasilkan tenaga yang besar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih besar. Jika siswa telah memiliki energi maka ia akan lebih bersemangat menjalani aktifitas belajar tanpa rasa malas, bosan, manja, dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari, orang tua, teman sebaya dan lingkungan)

a) Orang tua

Faktor yang berasal dari dorongan serta arahan dari orang lain, seperti halnya motivasi dari guru dan dari orang tuanya. Anak merupakan amanah dari tuhan yang maha esa untuk dijaga, di didik dan dilindungi. Anak dilahirkan dengan keadaan suci, memiliki hati yang bersih, belum memiliki dosa serta belum dapat dipengaruhi dari berbagai apapun. Terlahir dari rahim seorang ibu dengan keadaan yang sangat lemah, jelas membuat anak tidak dapat hidup tanpa adanya pertolongan dan pemeliharaan dari keluarga dan lingkungannya. Tentu ini menjadi tanggung jawab seumur hidup yang dipegang oleh orang tua bukan hanya sekedar memberikan makanan yang bergizi,

kasih sayang dan uang jajan saja, akan tetapi hal yang sangat penting yaitu memberikan pendidikan untuk anak. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab pasti mengharapkan anaknya memiliki ahlakul karimah yang baik, berguna bagi bangsa dan agama.

Keberhasilan belajar seorang anak tidak lepas dari peran orang tua dalam memberikan bimbingan serta menjadi *support* sistemnya. Orang tua adalah madrasah utama bagi anak-anaknya untuk menyongsong masa depan yang gemilang. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk melakukan hal yang akan dicapainya. Orang tua merupakan orang terdekat bagi anak yang dapat memberikan motivasi dari luar lalu kemudian secara alamiah menumbuhkan motivasi pada diri anak tersebut.

Sebagaimana dengan pernyataan dari Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd sebagai wali kelas V beliau mengungkapkan bahwasanya motivasi dari guru dan dorongan dari orang tua sangat mempengaruhi ketertarikan anak terhadap motivasi belajar. Selain itu juga, orang tua harus memfasilitas anak dalam bentuk *Handphone* ataupun laptop (sesuai kemampuan keadaan ekonomi keluarga tersebut) sebagai alat untuk menunjang pendidikan saat melangsungkan pembelajaran tematik berbasis daring. Perlu diperhatikan juga kuota internet nya agar anak

selalu bisa mengakses pembelajaran. Guru dan orang tua saling bekerja sama untuk keefisienan pembelajaran daring.

b) Teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Evi Rianti, S.Pd selaku wali kelas III beliau mengungkapkan arti penting teman sebaya bagi karakter siswa untuk menjadi insan yang lebih baik ataupun lebih buruk terkait motivasi belajar. Jika anak berteman dengan circle pertemanan yang baik maka akan baik pula karakter yang timbul, apabila mendapatkan teman yang kurang baik maka karakter yang akan timbul juga kurang baik. Oleh sebab itu motivasi belajar seorang anak dapat dilihat dari circle pertemanan yang ia miliki. Pembelajaran daring memang membuat siswa tidak dapat bermain maupun berkumpul disekolah akan tetapi dapat bermain dirumah maupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti dari observasi dan wawancara tentang faktor pendukung implementasi pembelajaran tematik berbasis daring juga terlihat dari sarana dan prasarana. Diketahui di kelas V ada dua anak yang tidak memiliki *Handphone* sehingga diberikan alternatif lain dari pihak sekolah agar anak tersebut tidak ketinggalan pembelajaran dari teman-temanya.

c) Lingkungan

Faktor dari lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi pembelajaran dan memberikan dampak yang *positive* dan *negative* bagi siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan membuat siswa semakin tekun lagi belajarnya. Lingkungan belajar merupakan seluruh hal yang berkaitan dengan suasana/tempat saat proses pembelajaran berlangsung. Di dalam lingkungan ini ada dua bagian yang utama, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua unsur tersebut harus saling mendukung dalam proses pembelajaran, agar siswa memperoleh kenyamanan saat mengikuti kelas *virtual online* dan mengikuti aktivitas pembelajaran dari awal sampai dengan akhir pembelajaran secara sadar, tidak di suruh-suruh terlebih dahulu maupun dimarahi. Berbagai suasana yang diciptakan dalam pembelajaran di lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan belajar bisa dilihat dari interaksi pada pembelajaran di kelas virtual, yang mana merupakan konteks terjadinya pembelajaran yang bermakna, hal ini berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Lingkungan sosial yang bagus dapat membuat siswa berinteraksi dengan baik dan sopan, baik antar sesama temannya, siswa dengan guru, guru dengan sesama guru, pegawai dengan guru maupun siswa dengan pegawai, dan lain sebagainya. Dengan kondisi saat ini yang melangsungkan pembelajaran secara virtual, maka, keberadaan domisili siswa akan

mempengaruhi implementasi pembelajaran tematik berbasis daring (dalam jaringan). Jika siswa berada pada lingkungan terplosok maka, sinyal (jaringan internet) otomatis jelek, ditambah lagi perubahan cuaca kadang mempengaruhi ketidakstabilan jaringan sehingga, mengganggu proses pembelajaran. Sebaliknya jika domisili siswa berada dikota besar, kemungkinan sinyal yang dijangkau bagus. Tapi kembali lagi dilihat dari kartu seluler yang dipakai itu merk apa dan besaran jangkauannya. Beda halnya dengan siswa yang difasilitasi dengan memakai WiFi, hal ini tentu memperlancar aktivitas siswa dikelas virtual secara *online* dan memungkinkan pembelajaran akan berjalan dengan kondusif.

Jadi, faktor pendukung implementasi pembelajaran tematik berbasis daring ini dibagi menjadi dua faktor yakni yang pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan faktor yang kedua, yakni faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak seperti, orang tua, teman sebaya dan lingkungan.

b. Faktor penghambat implementasi pembelajaran tematik berbasis daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V dengan Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd beliau mengatakan bahwa selain adanya faktor pendukung implementasi pembelajaran

tematik berbasis daring, juga terdapat faktor penghambat implementasi pembelajaran tematik berbasis daring tersebut diantaranya ialah:

Berikut merupakan faktor internal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di antaranya ialah:

1) Faktor Psikologis Anak

a) Intelegensi

Intelegensi/kecerdasan adalah faktor psikologis yang memiliki peran yang besar terhadap perkembangan belajar anak. Semakin tinggi intelegensi yang dimiliki, maka semakin besar peluang untuk meraih kesuksesan dalam belajar, ketimbang dengan anak yang memiliki intelegensi yang rendah. Walau ini bukan jaminan seseorang akan menjadi orang berhasil, akan tetapi intelegensi menentukan kualitas belajar seorang anak tersebut.

b) Minat

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Evi Rianti, S.Pd beliau mengatakan bahwa: minat merupakan salah satu penghambat dalam proses pembelajaran tematik berbasis daring, apa lagi pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang hanya menatap layar monitor *handphone* maupun komputer saja, sangat berbeda dengan pembelajaran waktu tatap muka langsung dengan suasana dikelas yang ramai dipenuhi

dengan teman-teman karibnya. Jika awalnya saja anak tersebut tidak berminat maupun tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran maka selanjutnya juga akan susah untuk membimbing anak tersebut.

c) Bakat

Secara umum setiap individu pasti memiliki bakat atau potensi berbeda-beda yang ada pada dirinya untuk mengapai apa yang menjadi cita-citanya dalam pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan maupun skillnya. Bakat juga dapat diartikan suatu kemampuan seseorang yang tidak membutuhkan pelatihan maupun bergantung pada orang lain. Seseorang anak yang memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah meresap informasi apabila informasi itu berkaitan tentang bakat yang ia miliki. Misalnya, anak yang ahli dalam mengutak ngatik komputer sehingga anak tersebut paham betul yang berhubungan dengan komputer beserta aplikasi-aplikasi yang ada didalamnya.

Sedangkan faktor eksternalnya meliputi:

a) Orang Tua

Keluarga adalah tempat pertama kali yang mengenalkan anak pada dunia dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Adapun penghambat dalam pembelajaran berbasis daring yaitu salah satunya dari faktor kurangnya pemahaman dalam segi bahasa baik dari orang

tua maupun siswa, sehingga informasi yang diberikan masih ditanyakan berulang-ulang. Seperti dalam hal pengumpulan tugas yang akan segera dikumpul. Akan tetapi masih saja siswa maupun orang tua nya bertanya kapan tugasnya harus diselesaikan. Dan masih banyak orang tua yang kurang sabar menghadapi anak dalam belajar. Oleh karena itu, siswa merasa seakan-akan selalu dimarahi jika diminta untuk belajar. Dilihat dari keluhan dari orang tua terkait pembelajaran daring.

Sebagaimana dengan pernyataan oleh Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd yang mengatakan bahwa pembelajaran daring membuat orang tua terutama ibu-ibu sulit membagi waktu, karena harus diminta untuk mengarahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Kegiatan yang semestinya dilakukan terhambat oleh menemani anak belajar, seperti melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan lainnya. Belum lagi ditambah biaya untuk membeli kuota internet yang semakin hari semakin naik harga penjualannya. Sehingga membuat orang tua lebih giat lagi bekerja. Faktor keluarga bisa dikategorikan menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran anak diantaranya: (a) cara orang tua mendidik, (b) keadaan ekonomi keluarga, (c) suasana rumah (d) relasi antar anggota keluarga (e) pengertian orang tua dan (f) latar belakang kebudayaan.

b) Lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor penghambat dalam belajar. Lingkungan di sini memiliki dua bagian yaitu faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua unsur ini haruslah saling mendukung, agar siswa dapat dengan nyaman mengikuti pembelajaran kelas virtual. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai sangat mempermudah anak berinteraksi di pembelajaran daring, agar memiliki pengalaman belajar dan berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Lingkungan sosial adalah suatu interaksi siswa dengan lingkungannya, seperti berinteraksi bersama keluarga, teman, guru dan lain sebagainya. Jika interaksi dilakukan dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang kondusif di kelas virtual. Suasana belajar yang nyaman dan kondusif akan mempengaruhi konsentrasi siswa belajar. Dengan memberikan lingkungan yang tepat, siswa dapat mengikuti aktivitas belajar dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

c) Teman Sebaya

Teman sebaya salah satu orang terdekat bagi peserta didik di kelas, maupun di dekat tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, sifat yang dimiliki masih labil seperti pemarah, egois, dan emosional. Belajar di rumah saja dengan mengikuti kelas virtual, tak sedikit siswa merasakan bosan dan lebih memilih bermain bersama teman-teman sepermainannya. Tak jarang lewat pertemuan itu siswa secara tidak langsung

dipengaruhi untuk tidak ikut pembelajaran daring, dan lebih memilih bermain sehingga siswa tersebut tidak mengikuti kelas virtual. Kebiasaan *negative* yang ada pada diri teman sebaya akan sangat mudah mempengaruhi diri anak. Kebiasaan yang sangat mudah untuk ditiru melainkan dari segi ucapan dan tindakan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung di SD Negeri 91 Palembang, dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik berbasis daring yang dilihat melalui dokumen RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi pandemi yang terdapat dan dirasakan oleh setiap sekolah. Setiap sekolah melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Misalnya dalam satu hari pembelajaran dibatasi hanya ada dua mata pelajaran saja yang diberikan guru.

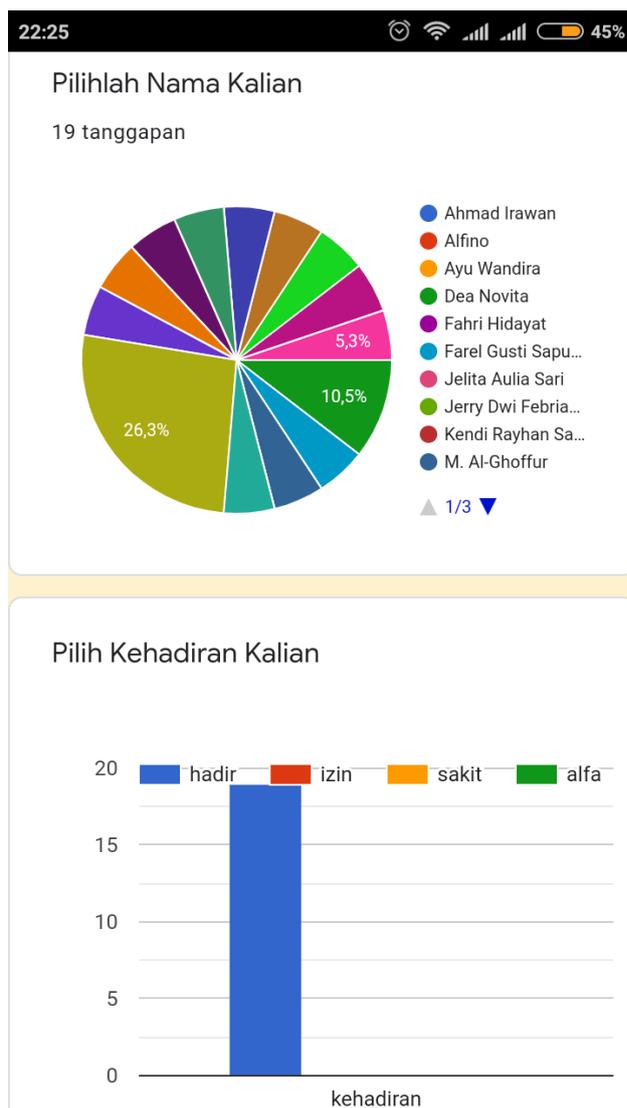
Sebelum melangsungkan pembelajaran, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah disusun secara simple dan mudah untuk di implementasikan. Dalam Menyusun RPP guru merujuk kepada SKL, KI-KD dan Indikator pencapaian yang diturunkan dari KD. Setelah itu, guru dapat membagikan RPP kepada orang tua siswa dengan tujuan agar orang

tua mengetahui rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya disaat pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring. Guru memiliki peran yang penting dalam memotivasi dan mengerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitan belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan proses pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang telah tertulis di rancangan pelaksanaan pembelajaran dimana sebelum memulai pembelajaran guru akan melakukan pembukaan pembelajaran dengan salam pada grup *WhatsApp*. Selanjutnya, guru memberikan link *Google Form* kehadiran via *WhatsApp* lalu siswa mengisi daftar kehadiran dengan memberikan keterangan hadir, sakit atau izin dibuktikan dengan mengunggah foto menggunakan seragam sekolah.



Gambar 4. 14 Hasil respon siswa saat mengisi absen di *Google Form*

Untuk mengapserpsi dalam belajar siswa, guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari sehingga dari hal tersebut juga siswa akan termotivasi hal ini dilakukan guru dengan mengirimkan sebuah video via *WhatsApp*. Untuk meningkatkan literasi siswa dalam membaca guru mengarahkan siswa untuk membaca buku tematik.

Sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran guru akan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dimana guru tersebut

mengirimkan materi melalui video serta link *Youtube* pembelajaran. Setelah itu siswa menonton dan mengamati materi, dari hal tersebut siswa disuruh untuk membuat rangkuman dari pelajaran dan berdiskusi di grup *WhatsApp*. Tujuan dilakukan diskusi untuk dapat mempresentasikan hasil pembelajaran. Dari hasil persentasi yang dilakukan siswa tersebut juga terjadi respon antar sesama didik yang aktif untuk bertanya serta pada pembelajaran daring berlangsung pun kelompok penyaji akan menjawab pertanyaan dari siswa tersebut. Setelah dilakukan tanya-jawab guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan komentar di lanjutkan dengan penguatan jawaban dimana guru menegaskan ulang jawaban dari siswa tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan akan materi yang telah dipelajari, dimana juga siswa mencatat point-point penting pembelajaran tersebut selain itu guru memberikan penguatan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru juga mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk mengirimkan tugas ke link *Google Form* yang di share via *WhatsApp* guru. Lalu siswa juga akan mengumpulkan tugas mereka berupa foto dan video ke link *Google Form* yang tersedia. Setelah itu diakhiri dengan do'a yang diarahkan oleh ketua kelas. Rangkaian seluruh kegiatan dilakuakn melalui kelas virtual dengan menggunakan aplikasi pembelajaran digital.

Aktivitas pembelajaran daring lewat kelas virtual dibutuhkan kolaborasi, partisipasi dan komunikasi aktif dari guru, orang tua dan siswa. Pembelajaran daring tidak hanya dituntut untuk memenuhi kriteria KI-KD

pada kurikulum, akan tetapi lebih menekankan kepada akhlak mulia, kemandirian siswa serta pengembangan karakter siswa tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis daring

Penilaian hasil belajar mengacu pada juknis penilaian hasil belajar dengan penyesuaian masa pandemi. Aspek yang dilihat ialah aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar berbentuk penugasan, portofolio, praktek, tulis dan lain sebagainya, yang diperoleh melalui tes daring dan dapat berupa bentuk asesmen lain yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan maupun keamanan.

Pemberian tugas kepada siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi haruslah profesional. Bertujuan agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi siswa selama masa pandemi tetap terjaga. Untuk hasil belajar anak dapat dikirim ke via *WhatsApp* group bisa berupa foto, video, gambar serta karya seni lain yang berhubungan dengan materi pada hari itu. Dari hasil belajar tersebut guru dapat memberikan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan maupun hasil karya. Kemudian dapat dilakukan analisis untuk melihat ketercapaian KD yang muncul lalu dilakukan skoring.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran daring berbasis daring

Faktor pendukung implementasi pembelajaran tematik berbasis daring yang ditemukan oleh peneliti diantaranya ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembelajaran berbasis daring. Sehingga aspek-aspek ini

sangat membantu agar pembelajaran berjalan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berada diluar diri peserta didik tersebut.

Faktor internal disini maksudnya ialah faktor yang berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Motivasi dan keinginan dari dalam dirinyalah yang membuat peserta didik rajin dan bersemangat saat belajar. Dengan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun. Jika peserta didik itu mengikuti pembelajaran dengan kegembiraan, maka timbul energi positif yang akan dihasilkan. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Semakin ia memiliki tenaga yang besar semakin besar ia mendapatkan peluang prestasi yang hendak diraih. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki tujuan agar dapat berkembang dan menambah wawasan dengan cara mengikuti proses pembelajaran serta, memiliki peranan penting dalam sistem pembelajaran. Pendidik dan peserta didik merupakan satuan komponen yang saling berikatan. Jika salah satu diantaranya tidak ada maka pembelajaran mustahil untuk diterapkan pada jenjang pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V yaitu dengan Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd yang mengatakan bahwa faktor pendukungnya dari kemauan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan bersemangat, serta selalu merespon dengan baik pembelajaran yang berlangsung, misalnya sudah

stand by atau bersiap sesuai waktu yang telah ditentukan guru. Sedangkan wawancara bersama guru kelas III dengan Ibu Evi Rianti, S.Pd. Beliau juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung terkait pembelajaran daring ini, dari siswanya sendiri, yang terlihat dari ketika pembelajaran berlangsung, siswa aktif bertanya begitu pula pada saat absen di group *WhatsApp* siswa merespon dengan cepat.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya orang tua, lingkungan, dan teman sebaya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Dian Wulan Dari, S.Pd beliau mengungkapkan bahwasanya memiliki keluarga yang perhatian dan sabar saat membimbing anaknya belajar dirumah akan sangat mempengaruhi hasil perkembangan anak. Begitupun dengan suasana yang ada dirumah akan mempengaruhi konsentrasi anak saat mengikuti kelas virtual.

Jadi, faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tematik berbasis daring terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di faktor internal ini meliputi diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor pendukung implementasi pembelajaran tematik berbasis daring terdiri dari faktor internal yang meliputi (a) faktor psikologi anak yang terdapat, intelegensi, minat, dan bakat sedangkan faktor eksternal yang meliputi orang tua, teman sebaya serta lingkungan. Faktor penghambat implementasi pembelajaran tematik berbasis daring terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi (a) orang tua, (b) lingkungan dan (c) teman sebaya.

Adapun untuk solusi dari pada faktor penghambat pembelajaran tematik berbasis daring ini, menurut peneliti dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memiliki kemaun dalam belajar. Guru melakukan home visit yang dilakukan sekali dalam satu minggu untuk anak yang tidak memiliki sarana dan prasaran, seperti kuota internet, laptop maupun *handphone*. Hal ini yang disebabkan perekonomian anak yang memang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Selain itu juga, sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua ataupun lingkungan keluarga yang ada dirumah. Mendampingi anak saat pembelajaran daring berlangsung merupakan suatu hal yang mempengaruhi pemahaman anak tentang materi pembelajaran. Pada saat melakukan pembelajaran daring ada baiknya dilakukan ditempat yang nyaman dan aman serta sebisa mungkin untuk menghindari tempat yang ramai yang akan menimbulkan anak tidak fokus belajar dan terganggu. Kemudian memastikan fasilitas anak saat mengikuti pembelajaran daring mulai dari kuota internetnya, *smartphonenya*, yang harus di cek terlebih dulu agar pembelajaran yang berlangsung dapat diikuti anak sampai selesai.